

Start here.

Relationships

Hubungan antar manusia ~~dapat~~ ~~di~~ ~~sebenarnya~~ sebenarnya relatif. Setiap orang memiliki perspektif masing-masing terhadap suatu hubungan, yang mungkin berbeda dengan pihak lainnya. Orang tua dan anak ~~seorang~~ memiliki pandangan ~~nya~~ masing-masing yang melihat hubungan mereka secara berbeda. Topik tersebut dibahas dalam cerpen "Kawan Anak-anakku Pulang Pakansi" oleh M. Hussein Umar, dengan memakai berbagai teknik sastra.

Dari awal cerpen, pandangan ^{tokoh} ayah terhadap hubungannya dengan anak-anaknya terlihat jelas. Ia memakai metafor yang membandingkan anak sebagai "satu-satunya harta" yang terpenting dibanding emas dan materi. Ia memakai analogi ~~yang~~ yang menceritakan dua orang bertemu lalu menanyakan jumlah anak yang dimiliki, bukannya jumlah harta materi. Analogi ~~ini dipakai~~ dan metafora itu menunjukkan betapa tokoh ayah menyayangi anak-anaknya dan menganggap mereka ~~sepeti~~ sangat berharga.

Narasi selanjutnya menceritakan tokoh ayah dan istrinya yang menantikan anak-anaknya pulang. Tokoh ayah membandingkan keakraban keluarga mereka seperti paku dan marmot, yang berarti hubungannya sangat dekat. ~~Ia~~ ^{Mereka} sangat menantikan anak-anaknya pulang, dan lewat narasi diceritakan bahwa sang ayah pernah menulis surat bahwa ibu surat kepas agar menaruh perhatian anaknya untuk pulang. Ia juga rela mengirim uang ~~ayah~~ untuk biaya pulang, menunjukkan ~~bahwa~~ lebih penting anak-anaknya dapat pulang daripada uang tiket yang dibayarkan.

~~Narasi~~ Sementara ~~ia~~ tokoh ayah dan ibu begitu sayang pada anak-anak, ~~para~~ anak-anak tersebut ^{melihat orang tua mereka dengan pandangan berbeda.} ~~tidak~~ ~~kurang~~ ~~menganggap~~ ~~penting~~ ~~orang tua mereka~~. Lewat dialog diceritakan salah satu anak memakai uang ~~ki~~ yang dikumpulkan untuk jalan-

jalan, Padahal ia sudah lima tahun belum pulang. Anak-anak tersebut tidak merasakan keindahan untuk bertemu ~~orang tua~~ seperti yang dirasakan ayah dan ibu. Tidak hanya itu, tetapi mereka juga melihat orang tua mereka sebagai sumber uang dan materi. Dialog antara anak-anak dan ayah menunjukkan anak-anak yang merengek-rengok minta dibelikan berbagai barang mewah yang kurang diperlukan, seperti sam tangannya mahal. ~~Meskipun~~ Penulis memakai hiperbola bahwa mereka "membongjiri" ayahnya dan membuatnya kewalahan dengan permintaan mereka.

Tokoh ayah ^{dan ibu, di sisi lain,} ~~kembali ditunjukkan bahwa~~ ia rela berkorban bagi anak-anaknya yang sangat disayangi. Ia mengaku ia "sukar menolak" dan merasa harus adil dengan memberikan hadiah yang sama pada semua anak. Rasa sayang yang berlebihan membuatnya tidak tega bedaku tegas, ~~meskipun~~ Demi membelikan itu semua, ia harus sampai "gali lubang tutup lubang," namun ia melihat bahwa demi anaknya ia rela melakukan itu. Motivasi ini terlihat saat ibu berkata bahwa tujuan mengirim anak-anak sekolah adalah agar mereka tidak menjadi "bodoh" seperti ayahnya dan suaminya. Ucapan itu menunjukkan bahwa mereka ingin melakukan apa saja ~~agar~~ agar kehidupan anak-anaknya lebih baik dari mereka.

Akan tetapi, anak-anak tersebut tidak sensitif terhadap perasaan orang tua mereka. Saat ayah berkata "Ayah jangan disebut bodoh", para anak malah menantang bahwa ia sudah janji. Mereka tidak peduli dan tidak sadar akan ~~motivasi~~ ~~ke~~ keterbatasan orang tua mereka yang begitu sayang pada mereka semua. Tidak seperti tokoh ayah dan ibu yang begitu memikikan anak-anaknya, mereka malah justru egois dan mementingkan kepentingan materi dan ego sendiri. Bahkan di akhir cerita meskipun ayah sudah menceritakan kesedihannya, sang anak ^{sumbu} sudah terlanjur membeli benda mewah lagi. Padahal, seharusnya sebagai anak sulung ia memiliki kesadaran dan kedewasaan yang ^{dapat} memahami pergumulan orang tuanya.

Additional writing space on back page.

M. Hussein & Umar menggunakan berbagai teknik sastra seperti dialog, penokohan, dan narasi. ~~Dalam esepan "Kalam Anam-anam"~~ untuk menyampaikan pesannya secara efektif. Dalam "Kalam Anam-anam Pulang Pakansi", beliau ~~telah~~ ^{telah} menggambarkan perbedaan ~~dan pandangan~~ orang tua dan anak dalam memandang hubungan mereka, ~~dan itu~~ di mana orang tua begitu rela berkorban ~~dan~~ sementara para anak-anak ~~lebih~~ cenderung mengutamakan diri masing-masing.

You may ask for an extra Writing Booklet if you need more space.